

## **ANALISIS RENDAHNYA KEMAMPUAN DASAR SISWA KELAS IV SDN 1 JLAREM BOYOLALI**

Ajeng Putri Cahyani<sup>1</sup>, Moh. Iqbal Firdaus<sup>2</sup>, Imam Muttaqijn<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>1</sup>acahyani95@gmail.com, <sup>2</sup>fmohiqbal@gmail.com, <sup>3</sup>imammuttaqijn@gmail.com

### **ABSTRACT**

*In this study, the researcher discussed the low level of basic English skills of fourth grade students at SDN 1 Jlarem, Boyolali. The purpose of this study was to find out what factors caused the low basic English proficiency of Grade IV students at SDN 1 Jlarem. This research method is a type of descriptive qualitative method in which the researcher describes and explains the results of the research using data collection techniques through observation, interviews and documentation. Using the snowball sampling method, the researcher obtained the qualification data of 15 fourth grade students at SDN 1 Jlarem Boyolali. From the results of observations, interviews and documentation, it was found that each child experienced different low English skills, regarding internal and external factors that caused their low basic English skills.*

*Keywords: Student Skills, Basic Ability, English*

### **ABSTRAK**

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang rendahnya kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 1 Jlarem, Boyolali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kemampuan dasar Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN 1 Jlarem. Metode penelitian ini merupakan jenis metode kualitatif deskriptif dimana peneliti memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian dengan Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan metode *snowball sampling* peneliti mendapatkan kualifikasi data sebanyak 15 siswa kelas IV SDN 1 Jlarem Boyolali. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mendapati setiap anak mengalami rendahnya kemampuan Bahasa Inggris yang berbeda-beda, mengenai faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan dasar bahasa Inggris mereka.

*Kata Kunci: Keterampilan Siswa, Kemampuan Dasar, Bahasa Inggris*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sosial. Melalui pendidikan kita dapat mengajarkan sosialisasi dasar, yaitu interaksi makhluk hidup di sekitar kita. Penyelenggaraan pendidikan yang baik dan bermutu sangat mempengaruhi kebiasaan masyarakat, sehingga lahir generasi yang memiliki potensi dan kekuatan untuk pembangunan Negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" pasal 1 yang menegaskan bahwa Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, apresiasi, dan profesi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Implikasi pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" menyimpulkan bahwa dalam pendidikan terutama pembelajaran adalah hal penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa, artinya sebagai calon pendidik harus memiliki metode sesuai prinsip dengan pendidikan untuk

mengembangkan potensi minat belajar siswa.

Hapsari dalam Wijaya (2015:122) menyatakan pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia untuk siswa SD berlandaskan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari, tentang dimungkinkannya program Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD dan dapat dimulai pada kelas 4 SD (DEPDIKNAS). Bahasa Inggris semulanya adalah muatan lokal pilihan kemudian berkembang di beberapa daerah menjadi muatan lokal wajib dan yang mulanya dimulai pada kelas 4 SD kemudian dirubah menjadi mulai pada kelas rendah awal.

Menurut Tarigan dalam Sasmita (2018:72) dalam mengajar keterampilan berbahasa sesuai dengan kemampuan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, bahwa terampil berbahasa berarti siswa benar mempelajari bahasa yang dipelajarinya dengan baik dalam hal: a) menyimak/mendengar (*listening*), b) berbicara (*speaking*), c) membaca (*reading*), d) menulis (*writing*) yang mengartikan jika siswa mampu

memahami dengan baik maka metode yang diberikan guru tepat sehingga siswa berpartisipasi aktif. Suyanto dalam Librianty (2014:5) berpendapat bahwa menumbuhkan minat anak untuk belajar termasuk salah satu usaha penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Guru perlu memahami karakteristik siswa agar dapat mencapai tujuan tersebut yakni dengan memilih bahan dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa, dengan guru mempunyai metode yang tepat maka akan tercipta siswa yang aktif berpartisipasi dalam kelas.

Menurut Hartin dalam Novitasari, dkk (2020:373) Bahasa Inggris merupakan fondasi utama untuk membangun dasar SDM berkualitas melalui siswa sekolah dasar, yang mana tidak boleh dianggap remeh walau posisinya hanya sebagai muatan lokal. Bahasa Inggris hanya berperan sebagai mata pelajaran muatan lokal yang tidak mengharuskan tidak diluluskan jika siswa tidak dapat mencapai KKM. Musliar dalam Novitasari (2020:373). Menurut Harmer dalam Ratminingsih (2016:28), mengenalkan Bahasa Inggris sejak awal didasari oleh konsep pedagogis yang bermakna

bahwa semakin dini memperkenalkan bahasa kepada seseorang maka akan semakin cepat pula penguasaan Bahasa dan pemerolehan bahasa yang dipelajari akan semakin bagus. Mengajar Bahasa Inggris tentunya banyak kesulitan dan kemudahannya. Ada empat aspek bahasa yang tentunya sudah banyak orang mengetahuinya yaitu mendengarkan atau menyimak (*listening*) berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif deskriptif diterapkan dalam studi ini. Penelitian kualitatif bergantung pada data naskah maupun gambaran. Langkah menganalisisnya mengangkat kesimpulan mendasar dari beberapa desain berbeda. Creswell dalam Indrawati (2018:2) dengan tujuan perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi terhadap rendahnya kemampuan dasar siswa kelas IV SDN 1 Jlarem Boyolali. Peneliti menggunakan *snowball sampling* di mana teknik pengambilan sampel sumber data dari responden yang awalnya berjumlah sedikit, akan

bertambah menjadi besar karena terus bergilir ke responden selanjutnya. Metode pengumpulan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020:132-142).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Faktor Internal**

Philips dalam Kusmayarti (2020:96) menjelaskan bahwa siswa mempunyai kelebihan menjadi peniru yang handal, yang sering kali tidak disadari oleh siswa itu sendiri dan biasanya siap untuk menikmati aktivitas yang telah disiapkan guru untuk mereka. Kemudian minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris juga perlu diperhatikan. Philips dalam Kusmayarti (2020:96) dijelaskan bahwa siswa-siswa mempunyai kelebihan menjadi peniru yang handal, yang sering kali tidak disadari oleh siswa itu sendiri dan biasanya siap untuk menikmati aktivitas yang telah disiapkan guru untuk mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi, faktor internal penyebab rendahnya kemampuan dasar Bahasa Inggris kelas IV SDN 1 Jlarem Boyolali dipengaruhi oleh 3

aspek yaitu aspek kesehatan untuk siswa yang sakit tidak akan berangkat kesekolah karena kemungkinan tidak akan fokus dan mengganggu temannya, dikelas ini tidak terdapat siswa yang kurang gizi namun terdapat 3 siswa memiliki penyakit bawaan yaitu sakit maag, ketika siswa sakit saat dikelas mereka akan istirahat dan kembali belajar ketika sudah membaik, dan pola hidup mereka sudah dapat dibidang sehat selain dari hirupan asap rokok orang dewasa disekitar mereka. Aspek kedua yaitu minat siswa, siswa sangat antusias belajar bahasa Inggris namun perkembangan siswa dalam Bahasa Inggris belum dapat dikatakan cepat karena terlihat dari siswanya saja tidak mempersiapkan diri sebelum pelajaran Bahasa Inggris dimulai, disini siswa juga terlihat kesulitan saat diberikan soal Bahasa Inggris sehingga siswa belum berpotensi lancar Bahasa Inggris dengan cepat. Aspek yang ketiga yaitu tingkat intelegensi siswa, dapat dilihat bahwa siswa rajin mencatat hal penting saat belajar karena jika tidak mereka akan tertinggal, namun karena antusiasnya tinggi mereka sulit ditenangkan ketika mengikuti pelajaran, baiknya mereka akan selalu

bertanya jika ada hal yang kurang paham walaupun masih malu malu, siswa juga akan berdiskusi ketika diberikan pertanyaan atau kuis yang kemudian mereka akan mengevaluasi jika mendapat nilai kurang dengan meminta remedial.

## 2. Faktor Eksternal

Lunenburg dalam Tanjung, dkk (2016:135) menyatakan bahwa sarana utama sekolah yakni gedung akan menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak optimal. Selain dari faktor sarana dan prasarana sekolah, metode mengajar guru juga berpengaruh. Dengan menggunakan metode ceramah menjadi pilihan banyak guru karena kurangnya inovasi untuk menciptakan metode belajar yang baru sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menjadi pasif, Kanza dalam Izzah (2022:151).

Berdasarkan hasil observasi dapat di Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi, faktor internal penyebab rendahnya kemampuan dasar Bahasa Inggris kelas IV SDN 1 Jlarem Boyolali dipengaruhi oleh 3 aspek yang pertama aspek sarana sekolah, peneliti mendeskripsikan bahwa ruang kelas layak digunakan karena besar, bersih, cahaya cukup,

ventilasi baik, dinding dan lantai mumpuni untuk digunakan belajar, namun toilet belum dapat dikatkan layak karena kondisinya kurang baik dan kurang banyak, namun air sudah sangat bersih terjamin lancar, ruang perpustakaan sudah baik seperti ruang kelas hanya kurang buku bacaan saja, sekolah belum menyediakan ruang UKS karena keterbatasan ruangan namun lapangan dan halaman sudah dapat menunjang kegiatan sehari hari siswa. Aspek kedua yaitu metode mengajar guru, guru tidak selalu menggunakan metode ceramah, guru selalu menganalisis kebutuhan metode belajar dengan materi agar cocok dengan siswa sehingga siswa nyaman dan tidak cepat bosan menjadikan guru menggunakan banyak metode dan membuat siswa antusias terlebih saat media audiovisual digunakan. Aspek ketiga yaitu lingkungan siswa, Kebanyakan dari orang tua siswa bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktunya diladang jadi tidak sempat membantu anak belajar, dirumah tidak semua siswa memiliki meja untuk belajar biasanya siswa mengerjakan tugas ditempat tidur dan Saat pulang sekolah, siswa sangat suka bermain hingga sore hari, lalu siswa hanya

belajar saat diberikan PR jika tidak maka siswa tidak akan belajar, yang terakhir untuk akses kesekolah, Hanya ada 2 siswa yang rumahnya dekat sekolah, selebihnya mereka jalan kaki dengan jarak waktu 20 menit karena tidak ada akses dilekungan gunung merbabu sehingga mereka harus diantar jika tidak ingin berjalan kaki.

### 3. Kemampuan Menyimak

Rost dalam Cahyaningrum (2017:17) Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, keterampilan menyimak memberikan peran penting sebagai bahasa kedua karena dapat memberikan dampak positif kepada siswa yang mempelajari Bahasa Inggris. Siswa yang kemampuan menyimaknya rendah akan sangat mengalami kesulitan untuk memulai belajar Bahasa Inggris, sehingga harus dipastikan siswa sekolah dasar mumpuni terlebih dahulu kemampuan menyimaknya agar tidak kebingungan untuk mempelajari kemampuan dasar Bahasa Inggris lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab rendahnya kemampuan dasar menyimak Bahasa Inggris kelas IV dipengaruhi oleh aspek mendengarkan, memahami,

menginterpretasi, mengevaluasi dan menanggapi. Didapati bahwa siswa tidak terlalu sering diberikan lagu dan cerita pendek untuk metode belajar, menjadikan siswa bosan dan sulit memahami materi jika menggunakan Bahasa Inggris. Walaupun siswa menanggapi dan mengevaluasi dengan bertanya, baiknya guru pun lebih sering selang seling memberi beberapa metode agar siswa tidak merasa bosan, guru menyatakan untuk ini beliau tidak memaksa semua siswanya karena kemampuan kapasitas belajar mereka berbeda tetapi guru tetap membantu mereka semaksimal mungkin supaya mereka mudah memahaminya.

### 4. Kemampuan Berbicara

Menurut Tarigan dalam Sihabbudin (2019:16) Berbicara adalah kegiatan yang lebih daripada sekadar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah peristiwa mengkomunikasikan dan mengungkapkan ide yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pendengar, apakah informasi dari lawan bicara dapat dipahami atau tidak, apakah dia dapat mengkomunikasikan pikirannya dengan baik atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab rendahnya kemampuan

dasar menyimak Bahasa Inggris kelas IV dipengaruhi oleh aspek tata bahasa, kosakata, pengucapan, kelancaran dan pemahaman. Peneliti mendapat subjek data dengan siswa terbanyak. Siswa sering keliru dalam tata bahasanya, tidak jarang mereka hanya belajar Bahasa Inggris disekolah dan tidak selalu mempraktikkannya, sehingga tidak banyak kosakata yang mereka punya, alhasil pengucapan intonasinya tidak jelas ditambah sifat malu dan fcampuran Bahasa daerah semakin sulit mereka lancar dalam berbahasa inggris. Sehingga siswa masih belum cukup mampu untuk memahami arti kalimat dalam Bahasa Inggris. Tata bahasa siswa selalu diperhatikan guru saat diberikan contoh, mengajarkan pelafalan kosakata dengan perkata supaya siswa tidak berbelit dan siswa lancar ketika mengucapkan kalimat dalam Bahasa Inggris dan sehingga pengucapan siswa dapat dimengerti.

#### 5. Kemampuan Membaca

Farr dalam Dalman (2017:5) mengemukakan bahwa "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Siswa yang sering membaca maka pendidikannya maju dan memiliki wawasan luas karena

menjadi skemata atau pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Karena kemampuan membaca adalah salah satu hal terpenting dari keempat keterampilan kemampuan dasar bahasa Inggris. Anwar dan Naguib dalam I Gusti (2020:39).

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab rendahnya kemampuan dasar menyimak Bahasa Inggris kelas IV dipengaruhi oleh aspek memahami makna sederhana, memahami maksud dan tujuan penulisan, penilaian isi bacaan, dan kecepatan membaca fleksibel. Disini didapati bahwa siswa tidak bisa memahami isi teks bacaan jika tidak dijelaskan terlebih dahulu oleh guru sekalipun itu hanya buku cerita pendek untuk anak – anak sehingga mereka tidak mengerti maksud dan tujuan isi cerita tersebut bahkan ada yang cepat lupa walaupun sudah dijelaskan. Siswa juga masih malu jika untuk maju kedepan membaca dalam Bahasa Inggris yang membuat kecepatan membaca mereka tidak fleksibel ketika diberi games membaca cepat. Guru akan membimbing siswa ketika mereka membaca kalimat dalam Bahasa Inggris juga sebisa mungkin memberikan langsung terjemahan supaya siswa mudah mengerti.

#### 6. Kemampuan Menulis

Menulis juga merupakan suatu kefasihan berbahasa yang digunakan untuk melakukan percakapan secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2018). Latihan menulis Bahasa Inggris sebagai bahasa asing membutuhkan waktu yang cukup lama. Saat belajar menulis Bahasa Inggris sebagai bahasa asing sering terbentur dengan keterbatasan waktu karena pembelajarannya telah ditentukan berdasarkan jumlah jam pada setiap pertemuan sesuai dengan silabus yang ditetapkan. Gray-Spencer dalam Usman (2016:17).

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab rendahnya kemampuan dasar menyimak Bahasa Inggris kelas IV dipengaruhi oleh aspek mengerjakan, menentukan judul, menggunakan ejaan EYD, menggunakan diksi yang tepat, keselarasan isi dan topik, penulisan kalimat yang efektif, kreatifitas siswa dan dapat menceritakan ulang dengan jelas. Dalam kemampuan ini didapati bahwa siswa tidak dapat menulis Bahasa Inggris karena tidak menguasai seluruh aspek kemampuan menulis, sehingga sangat menghambat kreatifitas siswa.

Dalam kemampuan ini, guru tidak berharap banyak ujanya karena dilihat dari ketiga kemampuan sebelumnya masih banyak yang belum faseh ujanya, sehingga guru hanya melakukan tugasnya untuk membimbing dengan berproses, supaya siswa tidak merasa tertekan yang menyebabkan mereka malah malas belajar untuk menulis dalam Bahasa Inggris.

#### **D. Kesimpulan**

Faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi dasar rendahnya empat kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa perlu di telaah dengan dukungan lebih lanjut agar siswa lebih mudah untuk melanjutkan mempelajari empat kemampuan dasar tersebut dengan kendala yang lebih ringan. Sehingga peran sekolah sebagai fasilitator, peran guru dan orang tua sebagai mediator sangat diharapkan menjadi lebih baik untuk membantu siswa supaya menjadi siswa yang teladan hingga dapat mewujudkan apa yang dicita-citakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyaningrum, Dewi;. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Konteks EFL: Pemanfaatan Reciprocal Preeteaching Untuk Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Penguasaan Soft Skills. *LINGUA*, 17.
- Dalman;. (2015). *KETERAMPILAN MENULIS*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Indrawati;. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Izzah, Firda Nurul; dkk;. (2022). Analisis Faktor-Faktor Pemicu Turunnya Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi. *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*, 151.
- Kusmayarti; Sri Endang;. (2020). PERSPEKTIF FURU MENGAJAR BAHASA INGGRIS KEPADA PEMBELAJAR MUDA (STUDI DESKRIPTIF DI SEKOLAH DASAR DI KUDUS). *ELT*, 96.
- Librianty; dkk;. (2014). PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 5.
- Novitasari; dkk;. (2020). PENGEMBANGAN BIG BOOK UNTUK PENGAJAR BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH TERPENCIL. *JURNAL IKA*, 373.
- Ratminingsih; dkk;. (2016). EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS LAGU KREASI DI KELAS V SD. *Jpi - Jurnal Pendidikan Indonesia*, 28.
- Sasmita, Ruwaiza;. (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Diri Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Survei Siswa SMPN di Kota Bekasi). *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 72.
- Sihabuddin;. (2019). *Terampil BERBICARA dan MENULIS*. Yogyakarta: Araska.
- Sugiyono;. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Firima Zona; dkk;. (2016). Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi di Kota Tarakan. *JPI*, 135.
- Tarigan;. (2018). *MENULIS SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN BERBAHASA*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Muhammad;. (2016). *MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MATA KULIAH WRITING*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Wijaya, Iriani Kesuma;. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14.